ATTANWIR
Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 10 (2) September (2019)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Analisis Campur Kode Pada Khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlas Ds. Kedungbondo kec. Balen kab. Bojonegoro

Khoirul Faizin
Kfaizin6@gamail.com
UINSA Surabaya

Abstrak : *Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui campur kode yang ada pada khutbah jum'at di masjid al-Ikhlas di ds. Kedungbondo kec. Balen keb.Bojonegoro. Peneltian ini berdasarkan objek kajian yang peneliti ambil dari teks pidato khatib pada khutbah jum'at tanggal 9 Agustus 2019. Teks tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori sosiolinguistik. Hasil penelitian ini berupa paparan tentang campur kode yang ada pada khutbah tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan mengkaji ulang teks khutbah yang didapatkand dari narasumber. Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali campur kode dengan jenis-jenis yang sangat fariatif mulai dari campur kode per kata hingga klausa. Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan evaluasi dalam khutbah yang akan datang dan bagi pembaca agar lebih optimalnya suatu khutbah atau pidato maka perlu di garis bawahi hal-hal penting dan urgen yang harus menggunakan campur kode. Karena kebanyakan dalam penggunaan campur kode juga bisa mengurangi keefektifitasan penyampaian suatu materi.*

Kata Kunci : *Campur kode, Khutbah Jum'at, masjid al-ikhlas*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan jenis penduduk yang bebeda-beda. Budaya, etnis dan bahasa yang berbeda di Indonesia bukanlah satu kendala bagi bangsa Indonesia untuk tetap bersatu karena Indonesia memiliki satu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Tak telak masyarakat Indonesia memiliki minimal dua bahasa masif yang dipakai dalam sehari-hari yaitu Bahasa daerah masing-masing masyarakat dan bahasa Indonesesia sebagai bahasa nasional. Fenomena kebahasaan seperti ini sering dikenal dengan istilah bilingual yaitu keadaan atau kondisi suatu masyarakat yang mampu menggunakan dua bahasa secara bersamaan secara masif.

Kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi seringkali menimbulkan fenomena campur kode yaitu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan interjeksi, dan sebagainya[127]. campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu[128]. Campur kode seringkali terjadi dalam komunikasi masyarakat Indonesia baik itu dengan sadar ataupun tanpa sadar, baik dalam pembicaraan keseharian seperti dipasar, toko, sesama teman sejawat atau bahkan dalam pembicaraan-pembicaraan resmi seperti sidang, rapat, musyawarah, sambutan, khutbah jum'at dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti tertarik sekali untuk menganalisis beberapa campur kode yang terjadi dalam pembicaraan resmi yaitu pada khutbah jum'at karena suatu bahasa yang digunakan oleh khatib jum'at sangat erat kaitannya dengan pemahaman pendengar akan pemahaman materi yang disampaikan. Analisis ini untuk mengetahui sejauh mana campur bahasa yang digunakan dalam khutbah jum'at di masjid al-Ikhlas ds. Kedungbondo kec. Balen di Bojonegoro tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan objek kajian yang peneliti ambil dari teks pidato khatib pada khutbah jum'at tanggal 9 Agustus 2019. Teks tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori sosiolinguistik. Malabar (2015) juga menyatakan bahwa, sosiolinguistik berusaha menjelaskan kemampuan manusia dalam situasi bervariasi yang menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat. Selanjutnya analisis ini mengkodifikasi campur kode dari beberapa aspek antara lain : (1) CKKBI: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Indonesia, (2) CKKBA: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Arab, (3) CKFBI: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Indonesia, (4) CKFBA: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Arab, (5) CKLBJ: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Jawa, (6) CKLBA: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Arab.

[127] Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993)35

[128] . Sumarsono, Paina, *Sosiolinguistik,* (Yogyakarta : Sabda dan Pustaka Pelajar, 2002) 202-203

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teks Khutbah Jum'at

الحمد لله الذي جعل قلوبنا بذكه مطمئنة ، أشهد أن لااله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله، اللهم صل على شيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد وعلى اله واصحابه الى يوم القيامة أما بعد. فيا ايهاالناس واعلموا ان ذكر الله واسلة اليه فاذكر الله بكرة وأصيلا.

معاشر المسلمين رحمكم الله!!!

Monggo sedoyo kemawon khusus kaum muslimin kulo ajak sareng-sareng takwa dumateng ngersanipun Allah SWT. Kanti ikhlas lahir batin. Ati madep dateng Allah SWT. واعبدربك حتى يأتيك اليقين lan madepo kuwe kabeh maring pengiranmu tunekani pati, niki kebutuhan uripe kulo, sampean ning alam dunyo tumekane akhirat.
Menopo kebutuhan urip kulo sampean? Inggih meniko dateng kebaikan, didawuhaken *yaumun tasyhadu dihi robbuk* sebaik-baik kulo sampean urio ning alam dunyo mulai lahir sampai mati, sak bagus-baguse waktu sing gawi lakuni apik mulai lahir cower ngantekmati *Tasyhadu Fihi Robbuk*. Harimu itu, waktumu itu hatimu iling Allah tapi sebalike sak elek-elek e waktumu urip ning alam dunyo *Syarru Ayyamik* mulai sampean lahir sampek mati yoiku kamu gak iling gusti Allah. Ya hari itulah yang paling jelek bagi kamu.

معاشر المسلمين رحمكم الله!!!

Syukuri nikmat saking Allah SWT. Baik *nikmatul iyjad* atau *nikmatul imdad nikmatul iyjad* niku nikmat sing asale kito tidak ada terus dijadikan ada dan menjadi ada. Terus diberi *Nikmatul Imdad* dipiara Allah, dicukupi Allah kebutuhane tur dijadikan manusia yang sempurna, jadi manusia yang sempurna itu manusia sing ngerti weruh sing maringi di dawuhaken dalam surat zumar قل هل يستو الذين لا يعلمون والذين لا يعلمون

Katakanlah apakah sama antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Inilah jadi kulo jenengan niku diciptakan Allah iku nomer siji kudu weruh kudu mengetahui apa yang harus kita ketahui bahwa kehidupan kita didunia adalah nikmat. Songko arah *nikmatul ijad* kita didadosaken lajeng *Nikmatul Imdad* kita dicukupi sedoyo kebutuhan teng alam dunyo. Lah kulo jenengan ngerti nopo mboten?lah nek ora ngerti berarti yo bedo karo sing ngerti. Hati sing melek iku hati sing mengetahui itu adalah ruh yang senantiasa tahu gerak-gerik apa yang kita terima dari Allah. Aku tahu semua itu bukanlah milikku, aku tahu bahwa semua itu adalah milik Allah SWT.
Monggo kito gerayahi atikito sedoyo. Nopo kita saget ngraos sedoyo sing sampun diparingi Allah kangge kulo sampean. Nek kapan kito saget ngroso sedoyo nikus angking Allah, sedoyo niku gadah e Allah, maka kita bakal dados tiangsing ngerti. Mulo monggo kito sedoyo mulai detik niki sami-sami grayahi awakkito kiambak-kiambak mugi-mugi Allah dadosaken kito sedoyo termasuk tiang seng ngerti tur ngraos kaleh sedoyo nopo kemawon seng sampun diparingi Allah kangi kito.

Mekaten ingkang saget kulo aturaken wonten kesempatan meniko, mugi-mugi saget dadosaken tambah e iman kito dateng Allah SWT. Lan mugi kito didadosaken kawulo sing bertaqwa lan di akui dados umate kanjeng nabi Muhammad SAW. Aamiin ya Robbal Aalamin..

1. **Campur Kode ke Dalam**
   Campur kode ke dalam adalah percampuran kode yang berasal dari dalam atau bisa diartikan sebagai daerah asli yang dipakai oleh penutur yang berbicara. Seperti orang jawa maka kode kedalamnya adalah bahasa jawa, orang asli sunda maka kode kedalamnya adalah bahasa sunda. Suwito (1983) mengemukakan pendapatnya terkait campur kode kedalam menurutnya campur kode kedalam adalah campur kode yang berupa bahasa Indonesia ragam formal itu sendiri dan bahasa daerah.
   a. Data CKKBI: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Indonesia
      Campur kode bentuk kata bahasa Indonesia adalah salah satu fenomena beralihnya bahasa penutur yang dalam ini adalah bahasa jawa sebagai bahasa yang dipakai dalam khutbah jum'at yang kemudian dicampur dengan bahasa Indonesia dalam bentuk kata per kata. kata sendiri adalah satuan yang tersusun dari beberapa huruf yang memiliki arti. Penjabran in menjelaskan tentang kata-kata khotib pada khutbah jum'at yang mengandung campuran kata dalam menyampaikan isi khutbah. Berikut adalah data yang peneliti himpun dari khutbah tersebut:
      1.) Monggo sedoyo kemawon khusus kaum muslimin
      2.) sampean ning alam dunyo tumekane akhirat
      3.) Inggih meniko dateng KEBAIKAN
      4.) Yoiku KAMU gak iling gusti Allah
      5.) sebaik-baik kulo sampean
      6.) sak bagus-baguse waktu
      7.) sebalike sak elek-elek e waktumu
      8.) dicukupi Allah kebutuhane
      9.) jenengan niku diciptakan
      10.) Hati sing melek iku
      11.) Songko arah
      12.) ijad kita didadosaken lajeng
      13.) Nopo kita saget ngraos
      14.) kito sedoyo termasuk
   b. Data CKFBI: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Indonesia
      Campur kode bentuk kata bahasa Indonesia adalah salah satu fenomena beralihnya bahasa penutur yang dalam ini adalah bahasa jawa sebagai bahasa yang dipakai dalam khutbah jum'at yang kemudian dicampur dengan bahasa Indonesia dalam bentuk frasa. Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif (hubungan antara kedua unsur yang membentuk, frase tidak berstruktur subjek – predikat atau predikat – objek), disebut juga sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam suatu kalimat. Frase juga satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-

ciri klausa (Cook 1971:91;Elson and Pickett 1969:73). Menurut Ramlan frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausai [129]. Penjabran in menjelaskan tentang kata-kata khotib pada khutbah jum'at yang mengandung campuran kata dalam menyampaikan isi khutbah. Berikut adalah data yang peneliti himpun dari khutbah tersebut:

1.) Kanti ikhlas lahir batin
2.) ning alam dunyo mulai lahir sampai mati
3.) sing gawi lakuni apik mulai lahir cower
4.) Harimu itu, waktumu itu hatimu iling Allah
5.) sing asale kito tidak ada terus dijadikan ada dan menjadi ada
6.) maka kita bakal dados
7.) mulai detik niki sami-sami

c. Data CKLBI: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Indonesi

Seperti apa yang sudah disampaikan didepan bahwa tak ubahnya dengan campur kode dalam bentuk kata ataupun frasa. Campur kode bentuk kata bahasa Indonesia adalah salah satu fenomena beralihnya bahasa penutur yang dalam ini adalah bahasa jawa sebagai bahasa yang dipakai dalam khutbah jum'at yang kemudian dicampur dengan bahasa Indonesia dalam bentuk klausa. banyak ahli bahasa yang mendefinisikan tentang klausa antara lain;

Klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, didalam satuan atau konstruksi itu terdapat sebuah predikat, bila dalam satuan itu tidak terdapat predikat, maka satuan itu bukan sebuah klausa[130]. Menurut Ramlan Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas subjek dan predikat, baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan maupun tidak (Ramlan melalui Sukini, 2010:41). Sedangkan Cook melalui Tarigan (2009:76) memberikan batasan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat. Dengan ringkas, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada[131]. Klausa juga diartikan sbagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa atau gabungan kata itu berpotensi menjadi kalimat[132]. Istilah klausa dipakai untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca tertentu. Istilah kalimat juga mengandung unsur paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi sudah dibubuhi intonasi atau tanda baca tertentu[133]. (Alwi, 2003:39).

---

129 Ramlan, *Sintaksis,* (Yogyakarta: C.V. Karyono, 1985) 138

130 *Abdul Chaer, Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 150*

131 Sukini, *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 41-42

132 Zaenal Arifin, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2008) 34

133 Alwi, Hasan, dkk,*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia,* (Edisi III,cet. ke-6), (*Jakarta: Balai Pustaka*.2003) 39

Penjabran in menjelaskan tentang kata-kata khotib pada khutbah jum'at yang mengandung campuran kata dalam menyampaikan isi khutbah. Berikut adalah data yang peneliti himpun dari khutbah tersebut:

1.) Ya hari itulah yang paling jelek bagi kamu
2.) Syukuri nikmat saking Allah SWT
3.) tur dijadikan manusia yang sempurna
4.) jadi manusia yang sempurna itu manusia sing ngerti weruh
5.) dawuhaken dalam surat zumar
6.) Katakanlah apakah sama antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Inilah jadi kulo jenengan
7.) nomer siji kudu weruh kudu mengetahui apa yang harus kita ketahui bahwa kehidupan kita didunia adalah nikmat
8.) kita dicukupi sedoyo kebutuhan teng alam dunyo
9.) sing mengetahui itu adalah ruh yang senantiasa tahu gerak-gerik apa yang kita terima dari Allah
10.) Aku tahu semua itu bukanlah milikku
11.) aku tahu bahwa semua itu adalah milik Allah SWT.

2. Campur Kode ke Luar

Campur kode keluar yang dimaksudkan disini adalah jenis pencampuran bahasa yang melibatkan bahasa asing dalam penggunaannya. Suwito (1983) menyebutkan bahwa, campur kode ke luar merupakan campur kode yang unsur-unsur kebahasaannya bersumber pada bahasa asing. Berikut peneliti sajikan bentuk pencampuran kode keluar sesuai dengan pengelompokan per kata, frasa dan klausa.

a. Data CKKBA: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Arab

Campur kode keluar dalam bentuk kata adalah jenis pencampuran kode yang terjadi antara bahasa penutur dengan bahasa asing dari luar negeri. Berikut adalah data yang peneliti himpun dari khutbah tersebut:

1.) Tambah e iman

b. Data CKFBA: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Arab

Campur kode keluar bentuk frasa adalah pencampuran kode bahasa dari bahasa penutur dengan bahasa asing dari luar negeri dan dalam hal ini bahasa arab yang menjadai bahasa campuran dalam khutbah jum'at. Bentuk-bentuk frasa tersebut antara lain sebagai berikut:

1.) kaum muslimin kulo ajak
2.) Syarru Ayyamik mulai sampean lahir sampek mati
3.) Baik nikmatul iyjad
4.) Terus diberi Nikmatul Imdad
5.) Songko arah nikmatul ijad
6.) lajeng Nikmatul Imdad

c. Data CKLBA: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Arab.

Campur kode keluar bentuk klausa adalah jenis klausa dalam yang digunakan penutur dalam penyampaian khutbah jum'at yang

menggunakan klausa-klausa bahasa arab dalam penggunaannya. Berikut peneliti sajikan bentuk-bentuk klausa yang digunakan penutur dalam khutbah jum'at:

1.) الحمد لله الذي جعل قلوبنا بذكه مطمئنة ، أشهد أن لااله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله، اللهم صل على شيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد وعلى اله واصحابه الى يوم القيامة أما بعد. فيا ايهاالناس واعلموا ان ذكر الله واسلة اليه فاذكر الله بكرة وأصيلا.

2.) Ati madep dateng Allah SWT. واعبدربك حتى يأتيك اليقين

3.) didawuhaken yaumun tasyhadu dihi robbuk sebaik-baik kulo

4.) ngantekmati Tasyhadu Fihi Robbuk

5.) Ma'asyirol muslimin rahimakumullah

6.) dalam surat zumar قل هل يستو الذين لا يعلمون والذين لا يعلمون

7.) Aamiin ya Robbal Aalamin..

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa campr kode yang terjadi pada khutbah di masjid al-Ikhlas ds. Kedungbondo kec. Balen kab. Bojonegoro. Pada laporannya peneliti mengklasifikasikan bentuk-bentuk campur kode yang terjadi pada khutbah tersebut. Secara umum pembagian tersebut terbagi menjadi dua poin pokok yaitu campur kode pada kedalam dan campur kode keluar. Kedalam disini dimaksudkan adalah pencampuran kode yang terjadi pada satu bahasa dengan bahasa lain namun dalam satu negara sedangkan campur kode keluar adalah jenis campur kode yang melibatkan pencampuran bahasa dengan bahasa asing. Secara rinci terbagi sebgai berikut : (1) CKKBI: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Indonesia, (2) CKKBA: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Arab, (3) CKFBI: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Indonesia, (4) CKFBA: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Arab, (5) CKLBJ: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Jawa, (6) CKLBA: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Kridalaksana, Harimurti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sumarsono, Paina. 2002. Sosiolinguistik. Yogyakarta : Sabda dan Pustaka Pelajar1

Ramlan. 1985. *Sintaksis.* Yogyakarta: C.V. Karyono

Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta

Sukini. 2010. Sintaksis Sebuah Panduan Praktis. Surakarta: Yuma Pustaka

Arifin Zaenal. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo

Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, (Edisi III,cet. ke-6), Jakarta: Balai Pustaka